

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Hasil Analisis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta yang beralamatkan di Mrican, Caturtunggal, Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian menggunakan angket sebagai alat ukur penelitian. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Otomasi Industri tahun ajaran 2019/2020. Pengambilan data dilakukan di bulan Januari 2019 dengan responden siswa Teknik Otomasi Industri sebanyak 63 siswa.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan K3 (X1) dan sikap 5S (X2). Sedangkan, variabel terikat pada penelitian ini adalah kesadaran berperilaku K3 (Y). Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, menggunakan software *SPSS versi 15 for windows*.

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan dengan membagikan angket untuk diisi oleh siswa kelas XI Teknik Otomasi Industri tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 63 siswa. Angket telah melewati tahap validasi oleh *expert* sebanyak 3 orang yang terdiri dari 2 dosen ahli dan 1 guru SMK. Kemudian angket diujikan dan diolah selanjutnya diperoleh hasil uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan uji untuk angket yang telah dibuat, apakah angket memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang kali. Uji

reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan software *SPSS versi 15 for Windows*.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil analisis dengan bantuan *SPSS versi 15 for Windows* pada setiap variabel penelitian menghasilkan hasil yang reliabel disetiap variabel penelitian.

Tabel 5. Tabel SPSS uji reliabilitas variabel pengetahuan K3

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	25

Variabel bebas yang pertama yaitu pengetahuan K3 memiliki nilai sebesar 0,892 sesuai dengan tabel *SPSS reliability statistics* pada Tabel 5. Sesuai dengan ketentuan yang dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa angket dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* $> 0,6$ maka pengetahuan K3 dikatakan reliabel. Bukti jika pengetahuan K3 reliabel adalah besar nilai $0,892 > 0,6$.

Tabel 6. Tabel SPSS uji reliabilitas variabel sikap 5S

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	25

Variabel bebas yang kedua yaitu sikap 5S memiliki nilai sebesar 0,917 sesuai dengan Tabel 6. tabel SPSS reliabilas variabel kedua. Ketentuan oleh Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa angket dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* $> 0,6$. Reliabilitas sikap 5S sebesar 0,917 $> 0,6$ maka dikatakan reliabel.

Tabel 7. Tabel SPSS uji reliabilitas variabel kesadaran berperilaku K3

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	25

Variabel terikat dalam penelitian yaitu kesadaran berperilaku K3 memiliki nilai sebesar 0,917 sesuai dengan Tabel 7 tabel SPSS reliabilitas variabel ketiga. Reliabilitas kesadaran berperilaku sebesar $0,917 > 0,6$ maka dapat dikatakan reliabel.

2. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan excel. Data yang diperoleh adalah sum, mean, nilai maksimum, nilai minimum, median, modus, dan lain sebagainya.

Tabel 8. Hasil Analisis Deskriptif

	Pengetahuan K3	Sikap 5S	Kesadaran Berperilaku K3
N	63	63	63
Mean	90,02	87,40	85,70
Median	90	88	87
Modus	100	91	85
Sum	5671	5506	5399
Maksimal	100	100	100
Minimal	59	72	68
Simpangan Baku	714,48	693,69	680,21

a. Pengetahuan K3

Pengetahuan K3 diukur menggunakan beberapa indikator yang terdiri dari Memahami pengertian dan tujuan K3, memahami istilah 5S dalam K3, identifikasi faktor penyebab kecelakaan kerja, menguraikan cara pencegahan kecelakaan. Perhitungan data yang diolah dengan bantuan Excel

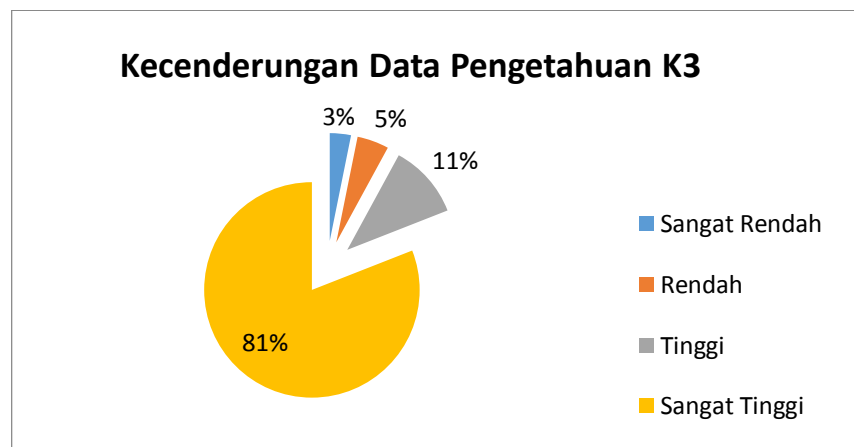
dan SPSS versi 15 for Windows, maka diketahui nilai rata-rata(Mean)= 90,02; Median = 90; Modus = 67, nilai maksimal = 100, dan nilai minimal = 59.

Kecenderungan data variabel X1 (Pengetahuan K3) dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9. Kategori kecenderungan data variabel X2

Interval	Frekuensi	Kategori
$X < 73$	2	Sangat Rendah
$80 > X \geq 73$	3	Rendah
$86 > X \geq 80$	7	Tinggi
$X \geq 86$	51	Sangat Tinggi
Jumlah	63	

Data ini diambil dari skor total butir jawaban angket pengetahuan K3. Skor jawaban sangat setuju sebesar 4, setuju 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 1. Nilai total respon angket tinggi dari sebagian besar responden dikarenakan butir angket sebagian besar bersifat positif, hanya sebagian kecil yang memiliki skor kebalikan dan karena tidak adanya mata pelajaran khusus mengenai pengetahuan K3 di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.



Gambar 4. Diagram lingkaran presentase kecenderungan data X1

Pengetahuan K3 siswa kelas XI Teknik Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta sangatlah tinggi dilihat dari tabel kecenderungan data pengetahuan K3 dengan 51 responden dari 63 responden yang ada. Data menunjukkan sebagian besar responden menjawab angket pada indikator sangat setuju. Hal itu disebabkan karena butir angket banyak yang bersifat positif yang menyebabkan jawaban bernilai 3 ataupun 4.

b. Sikap 5S

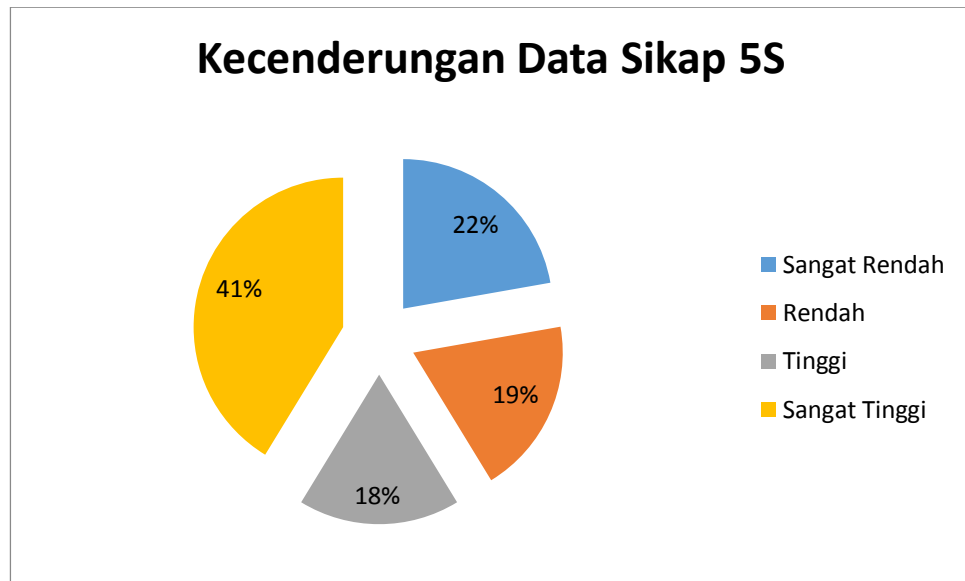
Sikap 5S diukur dengan mengacu pada beberapa indikator antara lain: Kecenderungan menyikapi tujuan K3, kecenderungan 5S, kecenderungan menyikapi bahaya, dan perasaan mengenai 5S. Data penelitian diolah menggunakan bantuan software Excel dan *SPSS versi 15 for Windows*, maka diketahui nilai rata-rata(mean) = 87,4; median = 88; modus = 91; nilai maksimum = 100, dan nilai minimum = 72.

Kecenderungan data dapat dilihat dari Tabel 10:

Tabel 10. Kategori kecenderungan data variabel X2

Interval	Frekuensi	Kategori
$X < 81$	14	Sangat Rendah
$86 > X \geq 81$	12	Rendah
$91 > X \geq 86$	11	Tinggi
$X \geq 91$	26	Sangat Tinggi
Jumlah	63	

Kecenderungan data pada variabel X2 dapat dikatakan tinggi karena lebih dari separuh responden menjawab dengan total skor angket lebih dari 86.



Gambar 5. Diagram lingkaran presentase kecenderungan data X2

Penyebaran data bernilai hampir seimbang antara yang berperilaku sesuai 5S dan tidak berperilaku 5S, yaitu sebanyak 26 responden dalam kategori rendah (dibawah nilai 86), dan sebanyak 37 responden dalam kategori tinggi (diatas nilai 86). Hal itu dikarenakan butir angket terdapat pernyataan yang bersifat positif yang memiliki skor tinggi dan pernyataan yang negatif bernilai rendah.

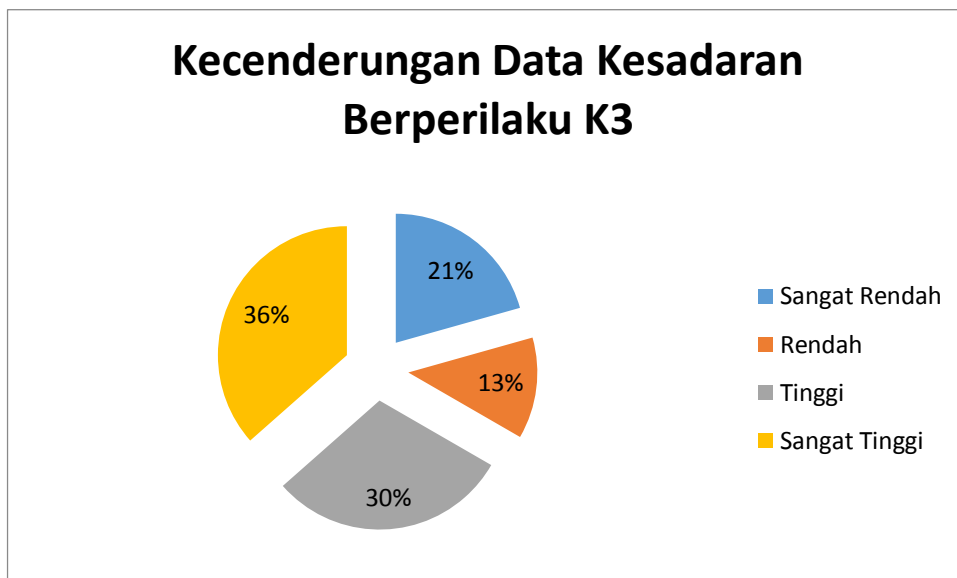
c. Kesadaran Berperilaku K3

Kesadaran berperilaku K3 diukur dengan mengacu pada beberapa indikator antara lain: Perilaku untuk bertanggungjawab terhadap diri sendiri, lingkungan, alat praktik, mentaati peraturan praktik, perilaku terhadap bahaya, perilaku terhadap undang-undang K3. Data penelitian diolah menggunakan bantuan software Excel dan SPSS versi 15 for Windows, maka diketahui nilai rata-rata(mean) = 85,7; median = 87; modus = 85; nilai maksimum = 100, dan nilai minimum = 68.

Kecenderungan data pada variabel terikat (Kesadaran berperilaku K3) dapat dilihat pada tabel 11:

Tabel 11. Kategori kecenderungan data variabel X2

Interval	Frekuensi	Kategori
$X < 79$	13	Sangat Rendah
$84 > X \geq 79$	8	Rendah
$89 > X \geq 84$	19	Tinggi
$X \geq 89$	23	Sangat Tinggi
Jumlah	63	



Gambar 6. Diagram lingkaran presentase kecenderungan data Y

Kesadaran berperilaku K3 memiliki nilai cenderung tinggi dikarenakan nilai X yang lebih dari sama dengan 84 memiliki jumlah frekuensi 42 dari 63 responden. Frekuensi sebanyak 42 lebih dari setengah total responden yang ada. Hal itu dikarenakan butir angket terdapat pernyataan yang bersifat positif yang memiliki skor tinggi dan pernyataan yang negatif bernilai rendah.

B. Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat analisis dimaksud untuk menguji data, apakah data layak untuk dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Uji prasyarat analisis meliputi: uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, homogenitas. Uji yang telah dilakukan menghasilkan data sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa distribusi data bersifat distribusi normal. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, dan sebaliknya data berdistribusi tidak normal apabila signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ (Sahid Raharjo, 2018).

Tabel 12. Tabel SPSS *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,02027775
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,071
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,871
Asymp. Sig. (2-tailed)		,433

Uji normalitas dapat dilihat dari Tabel 12. Uji Normalitas data diperoleh hasil nilai signifikansi $0,433 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Data harus berdistribusi normal untuk lanjut ketahap selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda. salah satu syarat untuk melakukan uji dengan analisis regresi linier adalah dengan menggunakan uji normalitas.

2. Analisis Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji prasyarat untuk ke tahap analisis berikutnya yaitu analisis regresi. Uji linieritas yang berguna untuk mengetahui apakah variabel X1 linier terhadap Y, dan X2 juga linier terhadap Y dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 15 for Windows* dan mendapatkan hasil seperti Tabel 13:

Tabel 13. Uji linieritas dengan nilai F

Hubungan Variabel	Nilai		Keterangan
	F _{hitung}	F _{tabel}	
X1 – Y	1,285	1,84	Linier
X2 - Y	1,407	1,84	Linier

Nilai F_{hitung} didapat dari analisis menggunakan SPSS pada tabel Anova, dan F_{tabel} didapat dari tabel distribusi nilai F. Cara membaca tabel F untuk menemukan nilai yaitu dengan rumus $F_{hitung} = (df \text{ deviation from linierity} ; df \text{ within group})$ (Sahid Raharjo, 2018). Nilai $df \text{ deviation from linierity}$ untuk tabel yang horisontal, dan $df \text{ within group}$ untuk yang vertikal. Pengujian ini hanya menguji masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah dapat melanjutkan ketahap pengujian selanjutnya.

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel bebas. Variabel bebas X1 dan variabel X2 tidak boleh terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas menggunakan bantuan *SPSS versi 15 for Windows*. Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF < 10, dan nilai TOL > 0,1.

Tabel 14. Tabel SPSS *Coefficients* uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	9,542	6,882		1,387	,171		
PENGETAHUAN K3	-,019	,090	-,019	-,216	,830	,587	1,704
SIKAP 5S	,891	,093	,860	9,608	,000	,587	1,704

a. Dependent Variable: KESADARAN BERPERILAKU

Tabel 14 yang didapat dari analisis data menggunakan bantuan *software SPSS versi 15 for Windows* dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah data terjadi multikolinieritas atau tidak. Nilai *tolerance* pada tabel sebesar $0,587 > 0,1$ dan nilai VIF pada tabel sebesar $1,704 < 10$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari pengujian ini tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada hubungan antar variabel bebas dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya karena tes ini sebagai syarat untuk pengujian selanjutnya.

4. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel bebas maupun variabel terikat bersifat homogen atau sama. Uji homogenitas menggunakan bantuan *software SPSS* dengan analisis *levene* statistik. Hasil analisis uji homogenitas menggunakan SPSS pada Tabel 15, Tabel 16, dan Tabel 17:

Tabel 15. Tabel SPSS uji homogenitas X1 terhadap Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,996	1	61	,089

Nilai signifikan pengetahuan K3 sebesar $0,089 > 0,05$, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Tabel 16. Tabel SPSS uji homogenitas X2 terhadap Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,094	1	61	,761

Nilai signifikan sikap 5S sebesar $0,761 > 0,05$, maka dapat dikatakan data bersifat homogen dan dapat dilanjutkan ketahap berikutnya. Setelah uji linieritas ada juga uji homogenitas yang hampir sama dengan uji linieritas (X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y) tetapi uji homogenitas ini bukan untuk mengetahui hubungan antar masing-masing variabel bebas terhadap terikat melainkan menguji apakah data bersifat homogen.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang peneliti lakukan diterima atau ditolak. Penujian hipotesis terdiri dari beberapa uji antara lain : uji regresi linier sederhana, uji regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi.

1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji analisis regresi linier sederhana adalah pengujian untuk menentukan apakah ada pengaruh atau hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Uji analisis regresi linier sederhana meliputi uji pada pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 dan sikap 5S terhadap kesadaran berperilaku K3. Uji analisis regresi linier sederhana biasa dikenal dengan uji t.

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Ha = Adanya pengaruh yang positif pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 peserta didik di SMK N 2 Depok Sleman.

Ho = Tidak adanya pengaruh yang positif pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 peserta didik di SMK N 2 Depok Sleman.

Uji analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan *SPSS versi 15 for windows* dan diperkuat dengan melihat tabel distribusi t.

Rumus hitung t untuk membaca tabel distribusi t berikut:

$t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$ di dapatkan hasil sebesar $t(0,025 ; 60) = 2,0003$

Tabel 17. Tabel SPSS uji hipotesis pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,230	9,875		3,770	,000
	PENGETAHUAN K3	,538	,109	,533	4,925	,000

Tabel 17 dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama terdapat pengaruh pengetahuan K3 (X1) terhadap kesadaran berperilaku K3(Y) karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan diperkuat dengan hasil dari tabel t_{hitung} dengan t_{tabel} $4,925 > 2,0003$. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana X1 terhadap Y dikatakan hipotesis Ho ditolak dan hipotesis Ha diterima. Perhitungan itu membuktikan bahwa ada pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa kelas XI Teknik Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. Adanya pengaruh pengetahuan K3 karena pengetahuan K3 terdapat analisis bahaya, pemahaman resiko yang mungkin akan terjadi dan solusi apa yang harus dilakukan sesuai pada kajian yang

ada pada point *zerosicks*. Pengetahuan yang luas otomatis membuat siswa/calon pekerja memiliki kesadaran terhadap keselamat dirinya.

b. Uji hipotesis kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Ha = Adanya pengaruh yang positif sikap 5S terhadap kesadaran berperilaku K3 peserta didik di SMK N 2 Depok Sleman.

Ho = Tidak adanya pengaruh yang positif sikap 5S terhadap kesadaran berperilaku K3 peserta didik di SMK N 2 Depok Sleman.

Uji analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 15 for windows dan diperkuat dengan melihat tabel distribusi t.

Rumus hitung t untuk membaca tabel distribusi t berikut:

$t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$ di dapatkan hasil sebesar $t(0,025 ; 60) = 2,0003$

Tabel 18. Tabel SPSS uji hipotesis kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	8,912	6,184		,155
	SIKAP 5S	,879	,071	,847	,000

a. Dependent Variable: KESADARAN BERPERILAKU

Tabel 18 dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua terdapat pengaruh sikap 5S (X2) terhadap kesadaran berperilaku K3(Y) karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan diperkuat dengan hasil dari tabel t_{hitung} dengan $t_{tabel} 12,460 > 2,0003$. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana X2 terhadap Y dikatakan hipotesis Ho ditolak dan hipotesis Ha diterima. Perhitungan itu membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif sikap 5S terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa kelas XI Teknik Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

Pengenalan 5S dan penerapan 5S di sekolah ini yang diajarkan oleh pengajar sangat mempengaruhi kesadaran berperilaku K3 yang baik karena dalam langkah 5S memberikan kebiasaan untuk melakukan hal baik seperti mengembalikan alat sesuai tempat, menjaga perabot agar tetap rapi dan bersih, menjaga alat agar memiliki daya guna yang panjang, menyingkirkan hal yang tidak diperlukan.

2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah hipotesis ketiga dalam penelitian ini berhasil. Hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = adanya pengaruh yang positif antara pengetahuan K3 dan sikap 5S terhadap kesadaran berperilaku K3 peserta didik kelas XI Teknik Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

Ho = tidak adanya pengaruh yang positif positif antara pengetahuan K3 dan sikap 5S terhadap kesadaran berperilaku K3 peserta didik kelas XI Teknik Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

Tabel 19. Tabel SPSS uji hipotesis ketiga

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2547,405	2	1273,702	76,432	,000 ^a
	Residual	999,865	60	16,664		
	Total	3547,270	62			

a. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN K3, SIKAP 5S

b. Dependent Variable: KESADARAN BERPERILAKU

Kesimpulan dari Tabel 19 adalah ada pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y. Dikatakan terdapat pengaruh antara X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan diperkuat dengan syarat berikutnya yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{tabel}

didapat dari rumus $F_{tabel} = F(k ; n-k)$ memiliki hasil $F(2 ; 61) = 3,15$. Hasil dari F_{hitung} dan F_{tabel} adalah $76,432 > 3,15$. Pengetahuan K3 dan Sikap 5S secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kesadaran berperilaku, hal ini dibuktikan dengan penelitian ini. pengetahuan yang luas dan sikap yang baik dapat membuat siswa sadar untuk berperilaku aman, nyaman, dan sesuai peraturan.

3. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas(X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 20. Tabel SPSS analisis hasil koefisien determinasi X1-Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,533 ^a	,285	,273	6,450

a. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN K3

Besar pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 sebesar 28,5%. Angka 28,5% dapat dilihat dari Tabel 20 tabel SPSS bagian R Square, angka 0,285 jika dijadikan bentuk persentase menjadi 28,5%. Pengetahuan berpengaruh terhadap kesadaran berperilaku karena pengetahuan yang luas otomatis akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki.

Tabel 21. Tabel SPSS analisis hasil koefisien determinasi X2-Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,847 ^a	,718	,713	4,050

a. Predictors: (Constant), SIKAP 5S

Besar pengaruh Sikap 5S terhadap kesadaran berperilaku sebesar 71,8%. Sikap 5S berpengaruh terhadap kesadaran berperilaku karena

dengan sikap yang baik, maka akan sadar pula untuk berperilaku sesuai dengan aturan-aturan.

Tabel 22. Tebel SPSS analisis hasil koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.718	.709	4,082

a. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN K3, SIKAP 5S

Hasil analisis dengan SPSS yang tertera pada Tabel 22 pada bagian *R square* sebagai acuan besaran pengaruh antar variabel. Besar nilai pada tabel *R Square* adalah acuan atau nilai dari koefisien determinasi. Nilai persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 71,8%. Arti dari 71,8% ini adalah pengaruh pengetahuan K3(X1) dan sikap 5S terhadap kesadaran berperilaku K3 sebesar 71,8%, sisanya sebesar 28,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif pengetahuan K3 dan sikap 5S terhadap kesadaran berperilaku K3 secara bersamaan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan K3 dan sikap 5S terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa kelas XI Teknik Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

1. Pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa kelas XI Teknik Otomasi Industri di bengkel Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

Pengetahuan adalah kemampuan untuk memahami informasi-informasi yang dilihat maupun didengar. Informasi-informasi ini dapat

ditemukan melalui belajar, media cetak, media elektronik, dan lingkungan sekitar. Pengetahuan dapat dikatakan teoritis atau sesuatu yang dipahami dan dicerna oleh otak dan belum tentu diaplikasikan langsung.

Pengolahan data menunjukkan bahwa dari siswa kelas XI Teknik Otomasi Industri sebanyak 63 responden menjawab angket pengetahuan K3, sebanyak 2 responden masuk dalam kategori sangat rendah, 3 responden dalam kategori rendah, 7 responden dalam kategori tinggi, dan 51 responden dalam kategori sangat tinggi. Angket yang diisi oleh 63 responden memiliki rata-rata skor sebesar 90,02, nilai minimal sebesar 59 dan nilai maksimal sebesar 100. Kecenderungan data pada angket pengetahuan K3 sangat tinggi dengan rentang nilai lebih dari 86.

Uji hipotesis antara variabel pengetahuan K3 (X1) terhadap kesadaran berperilaku K3 (Y) ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana yang biasa dikenal dengan uji t. Hasil analisis menggunakan *software SPSS versi 15 for Windows* menunjukkan bahwa hipotesis pertama terdapat pengaruh X1 terhadap Y karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan diperkuat dengan hasil dari tabel t_{hitung} dengan t_{tabel} $4,925 > 2,0003$. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana X1 terhadap Y maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Perhitungan itu membuktikan bahwa ada pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

Pengetahuan K3 mempengaruhi kesadaran berperilaku K3 karena perilaku yang baik atau sesuai dengan yang semestinya berawal atau didasari oleh pengetahuan yang mereka terima. Pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku (Herawati, 2015) Maksudnya, siswa yang memiliki pengetahuan mengenai K3 akan cenderung berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang telah mereka terima, siswa akan sadar untuk berperilaku aman dan nyaman dalam lingkungan yang tidak menjamin keamanan seseorang. Pengetahuan K3 juga perlu untuk diterapkan sehingga pengetahuan yang telah diterima dapat dilihat hasilnya, misalnya pengetahuan K3 dalam peraturan K3 dalam mata pelajaran praktik. Siswa diharap melakukan praktik sesuai standar K3 dan menjauhi setiap larangan yang mungkin akan membahayakan dirinya, peralatan/lingkungan, maupun orang lain. Hipotesis pertama penelitian ini berhasil dan perlu peningkatan lagi kedepan dengan adanya pengetahuan K3 secara intens di SMK Negeri 2 Depok karena terbukti dalam angket bahwa pengetahuan mereka belum mendalam sehingga pernyataan angket yang seharusnya bernilai negatif terjawab positif, maksudnya perlu diadakannya pembelajaran yang lebih mendalam mengenai K3 dan penerapan pengetahuan K3 yang telah diperoleh di sekolah ini. Penerapan pengetahuan K3 seperti penggunaan APD saat praktik sesuai peraturan K3 yang telah diberikan oleh guru pada lembar *jobsheet*, pengamatan/monitoring terhadap lingkungan kerja dan pelaksanaan.

2. Pengaruh sikap 5S terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa kelas XI Teknik Otomasi Industri di bengkel Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

Sikap adalah perilaku untuk respon yang diterima. Sikap juga merupakan cara menyikapi sesuatu. Sikap dapat digolongkan menjadi dua yaitu sikap positif dan negatif. Sikap positif ditandai dengan perasaan suka, dan sebaliknya sikap negatif berasal dari perasaan tidak suka terhadap suatu objek.

Pengolahan data menunjukkan bahwa dari siswa kelas XI Teknik Otomasi Industri sebanyak 63 responden menjawab angket sikap 5S, sebanyak 14 responden masuk dalam kategori sangat rendah, 12 responden dalam kategori rendah, 11 responden dalam kategori tinggi, dan 26 responden dalam kategori sangat tinggi. Angket yang diisi oleh 63 responden memiliki rata-rata skor sebesar 87,40, nilai minimal sebesar 72 dan nilai maksimal sebesar 100.

Uji hipotesis antara variabel X2 terhadap Y ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana yang biasa dikenal dengan uji t. Hasil analisis menggunakan software SPSS versi 15 for Windows menunjukkan bahwa hipotesis kedua terdapat pengaruh X2 terhadap Y karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan diperkuat dengan hasil dari tabel t_{hitung} dengan t_{tabel} $12,460 > 2,0003$. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana sikap 5S (X2) terhadap kesadaran berperilaku K3 (Y) maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Perhitungan itu membuktikan bahwa

terdapat pengaruh yang positif sikap 5S terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa kelas XI Teknik Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

Kesadaran berperilaku terbentuk karena sikap, sikap yang positif akan sadar berperilaku K3 dan juga sebaliknya. Siswa yang memiliki sikap yang baik akan mengikuti aturan-aturan K3 agar terhindar atau mengantisipasi bahaya yang akan muncul, sedangkan siswa yang memiliki sikap negatif akan cenderung acuh tak acuh terhadap apa yang seharusnya mereka gunakan/perbuat. Seperti yang disampaikan oleh Gilang Wahyu Wiaksana(2013) sikap yang baik akan mendorong siswa untuk lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Sikap apatis lebih tidak dapat dikendalikan jika harus melaksanakan sikap sesuai langkah 5R (Ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin). Sikap 5S memerlukan kedisiplinan diri yang tinggi untuk melaksanakannya secara terus-menerus. Pembangunan sikap siswa dapat dibentuk melalui bimbingan pengajar dan pengadaan evaluasi yang terbukti pada butir angket ke 3 sampai dengan ke 5 yang menunjukkan bahwa siswa perlu bimbingan, evaluasi maupun *monitoring* oleh guru karena terdapat jawaban negatif oleh siswa. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis penelitian bahwa adanya pengaruh yang positif sikap 5S terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa kelas XI Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

3. Pengaruh pengetahuan K3 dan sikap 5S secara bersama-sama terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa kelas XI Teknik Otomasi Industri di bengkel Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

Pengaruh pengetahuan K3 (X1) dan sikap 5S (X2) terhadap kesadaran berperilaku (Y) secara bersama-sama dianalisis menggunakan *software SPSS versi 15 for Windows* dengan metode regresi linier berganda atau biasa dikenal dengan uji F. Hasil dari analisis uji F menunjukkan bahwa ada pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y. Dikatakan terdapat pengaruh antara X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan diperkuat dengan syarat berikutnya yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{tabel} didapat dari rumus $F_{tabel} = F(k ; n-k)$ memiliki hasil $F(2 ; 61) = 3,15$. Hasil dari F_{hitung} dan F_{tabel} adalah $76,432 > 3,15$.

Nilai persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 71,8 %. Arti dari 71,8% ini adalah pengaruh pengetahuan K3 dan sikap 5S terhadap kesadaran berperilaku K3 sebesar 71,8%, sisanya sebesar 28,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif pengetahuan K3 dan sikap 5S terhadap kesadaran berperilaku K3 secara bersamaan.

Hasil analisis penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif pengetahuan K3 dan sikap 5S terhadap kesadaran berperilaku K3. Pembekalan pengetahuan secara menyeluruh sehingga siswa memiliki

pengetahuan yang luas dan sikap positif terhadap K3 akan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya K3 dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran berperilaku K3 akan membawa siswa dapat menganalisis resiko yang akan terjadi, berjaga-jaga agar tetap aman, dan siswa dapat mentaati aturan agar tercipta lingkungan yang bersih, aman dan nyaman untuk bekerja. Upaya untuk meningkatkan kesadaran berperilaku adalah dengan menanamkan keinginan diri sendiri untuk selalu menjaga dirinya aman melalui pengetahuan K3, kemudian keyakinan tersebut membuat siswa melakukan tindakan untuk berperilaku baik agar dirinya selalu berada pada kondisi yang aman. Sesuai dengan penelitian oleh Prillia Relastiani (2014) yang dilakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta terdapat pengaruh pengetahuan K3 dan sikap terhadap kesadaran berperilaku yang memberikan hasil yang positif yaitu adanya pengaruh antar pengetahuan K3 dan sikap terhadap kesadaran berperilaku sebesar 35,5% dan sebesar 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Cara agar pengetahuan dan sikap 5S memiliki pengaruh terhadap kesadaran berperilaku pada siswa antara lain:

- a. Sekolah memberikan pengetahuan yang luas mengenai pengetahuan K3 dengan memberikan pembelajaran khusus K3 (mata pelajaran K3).
- b. Bimbingan dari guru agar siswa dapat meniru perilaku yang guru lakukan.
- c. Memberikan penilaian secara menyeluruh mengenai K3.

- d. Melaksanakan patroli pelaksanaan standar K3 oleh guru. Patroli meliputi kesadaran siswa untuk mengenakan atau berperilaku K3 dengan baik di lingkungan kerja terutama lingkungan praktik, observasi mengenai lingkungan kerja dan mencatat apa saja yang berpotensi menyebabkan bahaya, patroli K3 dilakukan sendiri oleh siswa untuk dapat sekaligus mengidentifikasi bahaya yang akan muncul sebagai pengganti tugas piket kelas.
- e. Keinginan dalam diri peserta didik untuk mengenal lebih tentang K3.
- f. Membuat poster-poster K3 yang menarik.
- g. Setiap guru mengingatkan kembali mengenai K3 dalam setiap mata pelajaran praktik.
- h. Memastikan peralatan bersih dan terpelihara dengan baik.
- i. Membuang atau menjauhkan apapun yang tidak digunakan dalam praktik.

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pengetahuan K3 dan sikap 5S terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa kelas XI Teknik Otomasi Industri SMK di bengkel Otomasi Industri SMK Negeri 2 Yogyakarta.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Peneliti hanya mengambil dua variabel bebas yaitu pengetahuan K3 dan sikap 5S dengan hasil pengaruh keduanya secara bersama-sama

sebesar 71,8%, hal tersebut membuktikan bahwa adanya faktor lain yang berpengaruh terhadap kesadaran berperilaku.

2. Kurang mendalamnya pemberian materi mengenai pengetahuan K3 yang mungkin menyebabkan sedikitnya pengaruh pengetahuan terhadap kesadaran berperilaku K3 di Bengkel Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok.
3. Kondisi bengkel yang terbuka dan berhubungan dengan kelas lain yang hanya dibatasi dengan loker/almari menyebabkan kurang kondusifnya kelas sehingga perlu banyak tenaga untuk mengkondisikan kelas sampai semua siswa berpusat pada peneliti yang bertujuan untuk menerangkan tatacara pengisian angket dan keseriusan untuk pengisian angket.